PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (*STAD*) DI KELAS IV SDN 18 TANJUNG PAKU KOTA SOLOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

RAMA DIASTUTI

83245/2007

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION* (*STAD*) DI KELAS IV SDN 18 TANJUNG PAKU KOTA SOLOK

Nama : Rama Diastuti

NIM : 83245

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dra. Wirdati, M.Pd

NIP: 1951 0501 1977 03 2 001

Pembimbing II,

Dra. Reinita, M.Pd

NIP: 1963 1228 1988 03 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PSGD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 1959 1212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (STAD)* di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok**

Nama : Rama Diastuti

NIM : 83245

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	5.

ABSTRAK

Rama Diastuti. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Melalui pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (STAD)* di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok

Penelitian ini berawal dari hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok. Di kelas ini terdapat beberapa orang siswa yang mendapatkan nilai rendah pada latihan dan ujian tengah semester PKn. Dari 26 orang siswa, hanya 10 orang yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi sehingga siswa kurang mandiri dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut akan digunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu pendekatan yang cocok diterapkan pada kelas IV SDN 18 Tanjung Paku ini.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang diambil pada penelitian ini berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Maka banyak data yang diambil bersumber dari: (1) data perencanaan yaitu data kondisi awal yang meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV, (2) data pelaksanaan pembelajaran yang meliputi proses pembelajaran yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan (3) data hasil pembelajaran yang diambil dari hasil tes evaluasi siswa dan nilai sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kooperatif tipe *STAD* dimana Tipe *STAD* lebih mementingkan sikap dari pada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Maka dengan diterapkannya pendekatan kooperatif tipe *STAD* akan membantu siswa untuk memahami konsep dan materi pelajaran serta dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* telah berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok. Sebelum menggunakan *STAD* Ketuntasan siswa pada siklus I hanya mencapai angka rata-rata 64. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83 maka hasil belajar siswa dengan menggunakan tipe *STAD* meningkat daripada sebelum menggunakan *STAD.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rama Diastuti

NIM/BP : 83245/2007

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,

Rama Diastuti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karuniaNya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Bapak Dra. Masnila Devi M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Bapak Desyandri, M.Pd selaku penasehat akademik peneliti yang memberikan banyak nasehat kepada peneliti selama peneliti berada di jurusan PGSD ini.
5. Ibu Dra. Murtina Lasmi selaku kepala SDN 18 Tanjung Paku kota Solok yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 18 Tanjung Paku Solok.

6. Ibu Muhadar Wilis, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua peneliti yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
8. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Reguler 01 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan tipe STAD ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan tipe STAD ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di Sekolah Dasar.

Padang, 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK ……..i
SURAT PERNYATAAN……ii
KATA PENGANTAR…..……...iii
DAFTAR ISI……...iv
DAFTAR BAGAN……... vii
DAFTAR TABEL……viii
DAFTAR GAMBAR……ix
DAFTAR LAMPIRAN……..x
BAB I PENDAHULUAN……...1
A. Latar Belakang ……. ……1
B. Rumusan Masalah……7
C. Tujuan Penelitian ……8
D. Manfaat Penelitian……8
BAB II KAJIAN TEORI……..11
A. Kajian Teori……11
1. Pengertian hasil belajar……11
2. Pembelajaran PKn……12
3. Hakekat PKn ……14
4. Pendekatan kooperatif……...16
5. STAD……18
B. Kerangka Teori……27
BAB III METODE PENELITIAN ……..29
A. Lokasi Penelitian ……29
B. Rancangan Penelitian ……30
C. Data dan Sumber Data……36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian……37
E. Analisis Data…….. 38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN……...40
A. Hasil Penelitian……. 40
1. Hasil Penelitan Siklus I pertemuan 1…….. ……40
a) Perencanaan ……40
b) Pelaksanaan ……43
c) Hasil Pengamatan …….. 51
1) Pengamatan Terhadap RPP……51
2) Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran…….. .54
3) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar…….. ..60
d) Refleksi……61
1) Refleksi terhadap RPP…….. 61

2) Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran……. 62
3) Refleksi Terhadap Hasil Belajar …….. 65
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan ……66
a) Perencanaan ……....66
b) Pelaksanaan……..67
c) Hasil Pengamatan……... 71
1) Pengamatan Terhadap RPP …….. 71
2) Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran……73
3) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar ……78
d) Refleksi……...80
1) Refleksi terhadap RPP……..80
2) Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran……..81
3) Refleksi Terhadap Hasil Belajar ……..……83
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1…….83
a) Perencanaan…….83
b) Pelaksanaan……..85
c) Hasil Pengamatan …..……93
1) Pengamatan Terhadap RP…….. …...93
2) Pengamatan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran……. ..95
3) Pengamatan Terhadap Hasil Belajar……101
d) Refleksi…….....102
1) Refleksi terhadap RPP…….102
2) Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran…….……103
3) Refleksi terhadap hasil belajar ……105
4. Hasil Penelitian Siklus II pertemuan 2……105
a) Perencanaan……...105
b) Pelaksanaan……107
c) Hasil Pengamatan ...……..109
1) Pengamatan terhadap RPP ……..109
2) Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran……111
3) Pengamatan terhadap hasil belajar …….117
d) Refleksi …….118
1) Refleksi terhadap RPP…….118
2) Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran……..118
3) Refleksi terhadap hasil belajar ……120
B. Pembahasan Hasil …….120
1. Pembahasan Siklus I……120
a. Perencanaan (RPP) ……...……120
b. Pelaksanaan pembelajaran…….123
c. Hasil belajar ……..126
2. Pembahasan Siklus II ……127
a. Perencanaan (RPP)…….127

b. Pelaksanaan pembelajaran…… 128
c. Hasil belajar …….. 130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN……135
A. Simpulan ……..135
B. Saran …… ..137

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok	28
Bagan 2	Alur Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Pada Ujian Mid semester I SDN 18 Tanjung Paku Tahun Ajaran 2011/2012	4
Tabel 2.1	Kriteria poin perkembangan	21
Tabel 2.2	Kriteria Tingkatan Penghargaan	22
Tabel 3	Interval Nilai Aktivitas Belajar	38
Tabel 4.1	Pengorganisasiaan Kelompok Belajar Siklus I	45
Tabel 4.2	Hasil Kuis Siswa Siklus I	49
Tabel 4.3	Poin Perkembangan Siswa Siklus I	50
Tabel 4.4	Tim Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I	51
Tabel 4.5	Pengorganisasiaan Tim Belajar Siklus II	87
Tabel 4.6	Hasil Kuis Siswa Siklus II	90
Tabel 4.7	Poin Perkembangan Siswa Siklus II	91
Tabel 4.8	Kelompok yang memperoleh penghargaan siklus II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Foto aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV siklus I	191
Gambar 2	Foto aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV siklus II	245

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP dan hasil kerja siswa siklus I pertemuan 1	139
Lampiran 2	Lembar hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1	150
Lampiran 3	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek guru) siklus I pertemuan 1	153
Lampiran 4	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek siswa) siklus I pertemuan 1	157
Lampiran 5	Lembar penilaian sikap siswa siklus I pertemuan 1	161
Lampiran 6	Lembar penilaian aspek psikmotor siklus 1 pertemuan 1	163
Lampiran 7	RPP dan hasil kerja siswa siklus I pertemuan 2	164
Lampiran 8	Lembar hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 2	176
Lampiran 9	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek guru) siklus I pertemuan 2	179
Lampiran 10	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek siswa) siklus I pertemuan 2	183
Lampiran 11	Daftar nilai siswa siklus 1	187
Lampiran 12	Lembar hasil penilaian sikap siswa siklus I pertemuan 2	188
Lampiran 13	Lembar penilaian aspek psikomotor siklus I pertemuan 2	190
Lampiran 14	Foto aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV siklus I	191
Lampiran 15	RPP dan hasil kerja siswa siklus II pertemuan 1	192
Lampiran 16	Lembar hasil penilaian RPP siklus II pertemuan 1	205
Lampiran 17	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek guru) siklus II pertemuan 1	208
Lampiran 18	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa	212

	Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek siswa) siklus II pertemuan 1	
Lampiran 19	Lembar penilaian sikap sikap siswa siklus II pertemuan 1	216
Lampiran 20	Lembar penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan 1	218
Lampiran 21	RPP dan hasil kerja siswa siklus II pertemuan 2	219
Lampiran 22	Lembar hasil penilaian RPP siklus II pertemuan 2	230
Lampiran 23	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek guru) siklus II pertemuan 2	233
Lampiran 24	Lembar Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (*STAD) di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok (aspek siswa) siklus II pertemuan 2	238
Lampiran 25	Daftar nilai siswa siklus II	241
Lampiran 26	Lembar hasil penilaian sikap siswa siklus II pertemuan 2	242
Lampiran 27	Lembar penilaian aspek psikomotor siklus II pertemuan 2	244
Lampiran 28	Foto aktivitas pembelajaran PKn di kelas IV siklus II	245

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Depdiknas (2006:271) menyebutkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara. Warga negara yang dibentuk adalah warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan menurut Lumintang (2002:4) "PKn adalah mata pelajaran sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab". Selanjutnya Lumintang (2002:5) menyebutkan bahwa "tujuan utama dari PKn adalah menumbuhkan wawasan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa".

Berdasarkan pengertian dan tujuan PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa, karena berkaitan dengan pembentukan diri yang dimulai dari karakter yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa sehingga menjadi warga negara yang baik dan berlandaskan Pancasila.

Proses pembelajaran PKn yang diberikan guru yaitu mencakup kemampuan, keterampilan dan sikap dimana ketiganya harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki

oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dari siswa dapat tercapai. Guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, karena guru langsung berhubungan, berkomunikasi dan bertatap muka dengan siswa.

Menurut Depdiknas (2006:1). "Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global". Berdasarkan pendapat tersebut berarti pendidikan yang dilaksanakan harus dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berkembang melalui pembelajaran secara optimal. Pembelajaran yang optimal bukan hanya diciptakan oleh guru, tetapi juga dari aktivitas yang diperlihatkan siswa selama proses pembelajaran. Siswa dituntut melaksanakan pembelajaran dengan aktif seperti bertanya kepada guru jika ada penjelasan yang kurang dipahami, dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar, membahas soal-soal yang diberikan guru baik secara perorangan maupun kelompok serta mencari penjelasan atau informasi mengenai materi pembelajaran.

Mata pelajaran PKn sampai saat sekarang masih menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Dari pengamatan yang penulis lakukan serta wawancara dengan beberapa orang siswa ditemui bahwa antara lain mereka menjelaskan mata pelajaran PKn itu bersifat hafalan sehingga menjadi kurang

menarik. Karena adanya presepsi seperti ini maka proses pembelajaran PKn masih belum berlangsung dengan optimal, aktivitas belajar rendah serta hasil belajar yang belum memuaskan.

Kenyataan ini juga terjadi pada proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 18 Tanjung Paku kota Solok. Berdasarkan hasil wawancara penulis (16 November 2011) dengan salah seorang guru kelas yang mengajar di SDN 18 Tanjung Paku, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran para siswa umumnya cenderung pasif atau kurang aktif. Hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti kurangnya siswa yang bertanya kepada guru, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, diskusi dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru tidak dilakukan. Kurangnya penanaman sikap dan nilai-nilai yang dituntut dari mata pelajaran PKn karena yang dominan diterapkan hanya nilai kognitif saja, sedangkan penerapan nilai afektif dan psikomotornya tidak terlihat, hal ini disebabkan karena lebih dominannya aktifitas guru dari pada siswa, sehingga siswa kurang mandiri bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran. Sebagai indikator rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 18 Tanjung Paku dapat dilihat dari presentase nilai mid semester mereka. Berikut ini adalah presentase nilai mid semester siswa kelas IV SDN 18 Tanjung Paku tahun pelajaran 2011/2012 yang berada di atas dan di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Pada Ujian Mid semester I SDN 18 Tanjung Paku Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	Ketuntasan	
		Tuntas (≥ 70)	Belum Tuntas (< 70)
1	AF		53
2	AA		62
3	AS		43
4	EG	72	
5	FLA		53
6	FAN	78	
7	HZ		52
8	HPR		67
9	ISW		57
10	JS	83	
11	NFH		43
12	NR		53
13	NH	72	
`14	NB	75	
15	PL	73	
16	R	75	
17	RP		47
18	RF		32
19	RB	72	
20	SDJ		67
21	TP	75	
22	TA		45
23	VAP		37
24	WO		57
25	RYM		47
26	NEW	75	

Sumber data : Guru Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran PKn di SDN 18 Tanjung Paku adalah 70. Namun terlihat bahwa hasil belajar PKn siswa masih ada yang dibawah KKM. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa pada kelas IV tersebut belum sampai 50% yang mencapai KKM.

Sebenarnya pembelajaran PKn di SD diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, sikap, dan kemampuan siswa dalam berorientasi dengan kehidupannya dimasa yang akan datang, dan ini dapat diukur melalui hasil

belajar mereka selama masih memperoleh pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syaiful (2003:110) bahwa:

> Jika guru ingin membuat siswanya memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya di masa yang akan datang, maka dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran melalui: (1) bimbingan yaitu memberikan bantuan, nasehat dan penyuluhan kepada siswa, (2) pembelajaran yaitu bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dan (3) pelatihan yaitu pengajaran khusus untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Selanjutnya Ibrahim (2000:87) menyebutkan bahwa "hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif". Selain itu, menurut Nurasma (2006:4) "di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Melalui pembelajaran kooperatif yang mendasarkan pada kerjasama secara kelompok, siswa akan dapat berbagi ide dan memecahkan masalah-masalah mengenai materi pembelajaran secara bersama-sama dan saling membantu, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa serta akan dapat menjalankan perannya dimasa yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn perlu dilakukan suatu inovasi. Maka dalam penelitian ini

akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pendekatan kooperatif tipe *STAD* dimana tipe ini memiliki tujuan kognitif yaitu informasi akademik sederhana dan tujuan sosial kerjasama dalam kelompok. Menurut Slavin (2008:143),

> STAD merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan paling baik bagi guru. Tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yakni: (a) Presentasi kelas (*Class Presentation*), (b) Pembentukan tim (*Teams*), (c) Kuis individu (*Individual Quizzes*), (d) Skor kemajuan individual (*Individual Improvement Score*), (e) Pengakuan tim (*Team Recognition*).

Sedangkan Widdiharto (2005:15) menjelaskan bahwa " bahagian esensial dari *STAD* adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok, siswa bekerja dikelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya".

Berdasarkan pendapat di atas, maka tipe *STAD* ini sangat cocok untuk menyajikan materi pembelajaran terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antar bagiannya seperti pada pembelajaran PKn. Misalnya seorang guru akan menyajikan pokok materi/ bahasan A, B, C dan D. Artinya, sebelum dapat mempelajari Sub B, siswa harus menguasai sub A, sebelum mempelajari sub C, siswa harus sudah menguasai Sub A dan B, demikian seterusnya untuk sub D.

Tipe *STAD* lebih mementingkan sikap dari pada teknik dan prinsip, yakni sikap partisipasi dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif. Maka dengan diterapkannya pendekatan kooperatif tipe STAD akan membantu siswa untuk memahami konsep dan materi pelajaran serta dapat

membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Selain itu, pendekatan kooperatif tipe *STAD* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division (STAD)* di Kelas IV SDN 18 Tanjung Paku Kota Solok".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok?

Rumusan masalah khusus :

1. Bagaimana rancangan peningkatan hasil belajar PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rancangan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa

Untuk dapat memberikan pengalaman baru dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Disamping itu, melalui model pembelajaran ini siswa akan terlatih untuk dapat

memecahkan masalah dengan menekankan kerjasama siswa dalam kelompok kecil dan siswa terdorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.

2. Guru

Untuk dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, dan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa. Memberikan kesadaran kepada guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran serta penggunaan sumber belajar. Selain itu juga mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa khususnya dalam menumbuhkembangkan keaktifan dan semangat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya.

3. Peneliti

Dapat menjadi penglaman berharga untuk melaksanakan tugas dmasa yang akan dating, serta dapat menambah pengetahuan dan pengembangan bahan tentangpendekatan pembelajaran kooperatif, khususnya dengan tipe STAD dan juga bermanfaat dalam mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, dan lebih dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Karena itu hasil belajar merupakan tujuan utama dari belajar. Belajar akan berhasil jika hasil belajarnya mencapai hasil yang baik. Hasil belajar dapat pula memperlihatkan keberhasilan proses pembelajaran dan juga merupakan patokan keberhasilan siswa dalam belajar, seperti yang dinyatakan oleh Usman (2003:5) bahwa, "seseorang yang telah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilannya maupun aspek sikapnya". Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2002:20) mengungkapkan bahwa "hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru". Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikelompokkan atas tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang merupakan penentuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencakup aspek kognitif dan afektif. Untuk aspek kognitif diukur dengan tes akhir pada setiap siklus. Dari tes yang dilakukan oleh guru akan terlihat sejauh

mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Sedangkan aspek afektif yaitu yang berhubungan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PKn di kelas, yaitu berhubungan dengan perhatian, sikap, minat, nilai dan penghargaan terhadap pelajaran.

2. Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pembelajaran

UUSPN No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Sementara itu, Trianto (2010:17) menyatakan bahwa "pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang yang dimulai dari awal hingga akhir dimana dalam proses tersebut seluruh potensi yang ada dalam diri siswa akan dilatih. Proses tersebut mencakup interaksi siswa dengan lingkungan dan sumber belajar siswa.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian RPP

Kunandar (2009:262) menyatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus". Sementara itu Mulyasa (2009:212) berpendapat bahwa RPP adalah "sebuah perencanaan yang di dalamnya terdapat prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus".

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana yang dibuat guru untuk pembelajaran dimana di dalamnya mencakup proses dan prosedur pelaksanaan pembelajaran itu sendiri serta bertujuan untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang mengacu pada silabus dan sesuai dengan kurikulum.

2. Komponen-komponen RPP

Menurut Depdiknas komponen-komponen dari RPP terdiri sebagai berikut: "identitas sekolah, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, alat, bahan, dan sumber pembelajaran, dan penilaian".

Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:214) komponen-komponen RPP "terdiri atas identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, alat bahan dan sumber pembelajaran, serta penilaian/evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa dalam penyusunan RPP diperlukan langkah-langkah yang tersusun dan benar-benar sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan disajikan guru. Komponen itu pun harus berurutan dan saling menyambung dengan komponen lainnya, seperti indikator harus merujuk pada kompetensi dasar yang nantinya dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu RPP sangat diperlukan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3. Hakekat PKn

a. Pengertian PKn

PKn adalah "mata pelajaran sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Lumintang, 2002:4). Sedangkan Depdiknas (2006:271) menyebutkan bahwa "PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Jadi dapat disimpulkan bahwa PKn lebih menekankan pada pembentukan sikap, watak dan karakter sehingga membentuk warganegara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya serta membentuk perilaku yang berlandaskan moral pancasila.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran PKn dalam rangka "*nation and character building*" yaitu PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang releven, yaitu ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warganegara.

PKn *mengembangkan* daya nalar bagi para peserta didik. Pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warganegara yang memusatkan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.

b. Tujuan PKn

Lumintang (2002:5) menyebutkan bahwa "tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan wawasan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa". Sedangkan Depdiknas (2006:) menyebutkan tujuan dari PKn ini yaitu memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PKn ini berkaitan dengan pemupukan nilai, sikap dan kepribadian seperti tersebut di atas, dan pembekalan kepada peserta didik di Indonesia dilakukan melalui pendidikan pancasila.

Melalui PKn, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui mengajar demokrasi, tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi. Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberikan bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup pembelajaran PKn (Depdiknas, 2006:271), meliputi aspek-aspek sebagai berikut: "(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan peraturan, (3) Hak Asasi Manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan Pancasila, dan (8) globalisasi".

Untuk itu, dengan diterapkannya pendekatan kooperatif tipe *STAD*, nantinya siswa akan dapat berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai aspek konstitusi negara. Mereka bekerjasama dalam sebuah tim, sehingga pengertian dan pemahaman akan konsep materi tersebut dapat lebih terserap dan dimengerti siswa. Ini akan diukur melalui pemberian kuis individual.

4. Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Apakah pendekatan kooperatif itu? Menurut Slavin (2008:5) "pendekatan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok/tim, siswa dalam satu kelas dijadikan tim-

tim kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru".

Sedangkan pendekatan kooperatif menurut Ibrahim (2000:63) adalah "pembelajaran yang unik; karena pembelajaran kooperatif memiliki suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Struktur tugas itu menghendaki siswa itu untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil, struktur penghargaan itu mengakui upaya kolektif dan individual".

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran secara tim dengan memperhatikan keberagaman anggota tim sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Dengan demikian pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan kooperatif mengutamakan adanya tim dan setiap siswa yang ada dalam tim tersebut mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Pendekatan kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

5. *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*)

a. Pengertian *STAD*

Salah satu bentuk pembelajaran dalam pendekatan kooperatif adalah tipe *STAD*. Artinya dalam Bahasa Indonesia adalah kelompok siswa yang berprestasi pada masing-masing divisi atau kelompok. Untuk itu setiap tim akan berusaha menjadi yang terbaik dari tim-tim lain. Menurut Slavin (2008:143) "*STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku". Sedangkan Widdiharto (2005:15) menjelaskan bahwa *STAD* pada hakikatnya adalah "kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok, siswa bekerja dikelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya".

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *STAD* merupakan pembelajaran dengan tim-tim kecil dimana kegiatan selama proses pembelajaran adalah pertama guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dimana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Pendekatan kooperatif tipe *STAD*, dimana tipe ini memiliki tujuan kognitif yaitu informasi akademik sederhana dan tujuan sosial

kerjasama dalam kelompok. Dari sini terlihat bahwa pendekatan ini cocok dengan materi yang terstruktur dimana pokok materi atau bahasannya saling berhubungan antar bagiannya yaitu pada pembelajaran PKn.

Maka tipe *STAD* merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar karena menekankan pada kerjasama siswa dalam kelompok kecil yang mendorong dan membantu siswa dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah *STAD*

Ada empat langkah tipe STAD menurut Koes (2003:7) yaitu "pengajaran (presentasi kelas), studi kelompok, pengetesan dan penghargaan. Gambaran tentang bagaimana tipe *STAD* diterapkan di kelas dapat dicermati pada tahapan pembelajaran". Selanjutnya Nurasma (2009:52) menyebutkan 7 langkah pembelajaran pada tipe *STAD* yaitu "(1) Persiapan pembelajaran (2) Penyajian materi (3) belajar kelompok (4) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (5) mengerjakan soal kuis secara individual (6) pemeriksaan hasil kuis dan (7) penghargaan kelompok.

Sedangkan menurut Slavin (2008:143) *STAD* terdiri dari lima langkah utama, sebagai berikut: "(1) Presentasi kelas, (2) Pembagian tim,(3) Kuis, (4) Skor kemajuan, (5) Rekognisi tim".

1. Presentasi kelas

   Materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam persentasi di kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga memasukkan presentasi audiovisual, dimana presentasi kelas harus benar-benar berfokus pada unit *STAD*. Sebelum menyampaikan materi guru telah membagi siswa dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang memilki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin, dan etnis yang berbeda, penempatan siswa dalam tim ini dapat dilihat dari skor awal yang di peroleh siswa, dimana skor awal diperoleh dari skor kuis sebelumnya atau nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

2. Belajar Tim

   Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, yang terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas. Dalam belajar tim guru membagikan LKS kepada siswa, kemudian siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan timnya. Dalam kerja tim siswa saling berbagi tugas, saling membantu agar semua anggota timnya memahami materi yang dibahas. Sewaktu siswa sedang bekerja dalam tim, guru harus bekeliling kelas membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa. setelah tim selesai mengerjakan LKS.

3. Kuis

Setelah siswa bekerja didalam timnya maka siswa dikenai kuis individual, pada saat ini mereka tidak boleh bekerja sama. Sehingga, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4. Skor Kemajuan Individual

Tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kineja siswa tersebut sebelumnya mengerjakan kuis yang sama. Kemudian siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka bedasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka. Jadi peningkatan skor yang diperoleh oleh siswa akan mempengaruhi skor tim mereka.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin pertimbangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2008:159) sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria poin perkembangan

skor kuis	Point Pengembangan
lebih dari 10 point di bawah skor dasar	5
10 point di bawah sampai 1 point di bawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 point di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	20
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30

5. Rekognisi Tim

Setelah menghitung skor kemajuan individual, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Pemberian penghargaan pada kelompok yang memperoleh poin perkembangan yang tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh menurut Slavin (2008:160) “terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut terdiri atas tim baik, tim hebat, dan tim super”.

Tabel. 2.2 Kriteria Tingkatan Penghargaan

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah *STAD* menurut Slavin.

c. Kelebihan *STAD*

Davidson (dalam Nurasma,2009:26) menyebutkan “Kelebihan *STAD* adalah: (1) Meningkatkan kecakapan individu, (2) Meningkatkan kecakapan kelompok, (3) Meningkatkan komitmen, (4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, (5) Tidak

bersifat kompetitif, (6) Tidak memiliki rasa dendam". Sedangkan Widdiharto (2005:15) berpendapat bahwa yang merupakan kelebihan dari *STAD* yaitu dengan kerjasama antar anggota kelompok dan kompetensi antar kelompok, siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe *STAD* menekankan pada kerja sama tim dimana menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, lebih mudah memahami materi, saling membantu dan menghargai antar siswa, serta menemukan konsep materi pembelajaran melalui belajar tim, sehingga sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam rencana pelaksanaan tindakan penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *STAD* yang dikemukakan oleh Slavin, karena langkah-langkah yang digunakan lebih lengkap dan terstruktur yang dimulai dari tata cara pembagian anggota kelompok, pemberian nilai skor serta penghargaan.

d. Penggunaan Tipe *STAD* pada Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat membantu siswa menguasai materi yang diajarkan guru serta dapat memupuk kerjasama antar siswa. Berikut ini penerapan dari

pendekatan koopertif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn menurut Slavin (2008:143) sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu presentasi kelas, yang diawali dengan komponen pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi untuk dipelajari, dan apresepsi berupa tanya jawab tentang wilayah desa dan kecamatan, kemudian dilanjutkan dengan komponen pengembangan dan pedoman pelaksanaan yaitu guru menyampaikan penjelasan materi tentang perangkat dan lembaga yang ada di desa dan kecamatan dengan gambar yang telah disediakan guru. Sebelum presentasi kelas guru telah membagi siswa di dalam beberapa tim yang masing-masing siswa terdiri dari 5 orang yang heterogen dan menentukan skor awal siswa yang diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

Langkah kedua guru meminta siswa duduk berkelompok, kemudian guru menyiapkan bagan tentang susunan perangkat desa yang dikosongkan, selanjutnya siswa menempelkan nama perangkat yang cocok berdasarkan urutan bagan dan soal yang dibacakan guru. Siswa bersama guru membahas bagan tersebut dan selanjutnya guru membagikan LKS yang berisikan soal tentang perangkat dan lembaga desa dan kecamatan beserta tugasnya. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama temannya. Untuk pemeriksaan hasil kerja tim,

perwakilan tim diminta menjelaskan jawabannya dengan cara presentasi di depan kelas.

Langkah ketiga guru memberikan kuis kepada siswa, dimana dalam menyelesaikannya siswa tidak diperkenankan saling bekerjasama.

Langkah keempat, menghitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih peolehan skor awal yang diperoleh siswa dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau nilai terakhir siswa dari tahun lalu dengan skor terakhir dan kemudian dimasukkan ke skor tim

Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada tim yang mendapat poin tertinggi.

e. Penilaian Pembelajaran PKn Dengan Tipe STAD

Seperti yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terdiri dari 5 langkah utama yaitu presentasi kelas, belajar tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin:2008:143). Setelah kegiatan presentasi kelas dan belajar tim makan siswa akan dikenakan kuis dan selanjutnya kegiatan guru adalah mencari skor kemajuan individual siswa yang didapat dari nilai kuis untuk kemudian diberikan penghargaan bagi tim yang mempereloh skor tertinggi.

Adapun bentuk penilaian pembelajaran PKn dengan menggunakan tipe *STAD* ini dapat dilihat sebagai berikut:

Misalnya tim aktif terdiri dari A, B, C, D dan E dengan skor dasar yang diperoleh dari hasil ujian MID semester 1 masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50. Soal yang akan diberikan berbentuk essay (kuis individual), sebanyak 5 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari tim di atas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) tipe STAD
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	20
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{(20+30+20+30+30+20)}{6}$$

$$N = 25$$

Jadi penghargaan yang diperoleh kelompok aktif adalah tim super.

B. Kerangka Teori

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD*.

Pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn dengan materi mengenal lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan di kelas IV SD bertujuan untuk membina minat siswa serta memupuk sikap sosial melalui kerja tim/kelompok sehingga dapat memahami materi sesuai dengan petunjuk guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe *STAD* menurut Slavin (2008:143) adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, presentasi kelas dimana pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan pelajaran, pentingnya materi ini untuk dipelajari serta apersepsi berupa tanya jawab tentang penngertian desa. Kemudian guru menyampaikan penjelasan mengenai materi disertai gambar penunjang tentang contoh lembaga yang ada di desa dan kecamatan dimana sebelumnya guru telah membentuk tim terdiri dari 5 (lima) orang siswa yang heterogen dan menentukan skor awal siswa yang diperoleh dari nilai mid semester siswa. Langkah kedua, siswa belajar dalam tim untuk menyelesaikan LKS yang diberikan guru kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan tim lain menanggapi. Selanjutnya pada langkah ketiga guru memberikan tes secara individual dan siswa tidak boleh bekerjasama. Pada langkah keempat, guru menghitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor awal yang diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau

nilai terakhir siswa dari tahun lalu dengan skor terakhir dan kemudian dimasukkan ke skor tim. Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada tim yang mendapat poin tertinggi. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan Gambaran Kerangka Teori

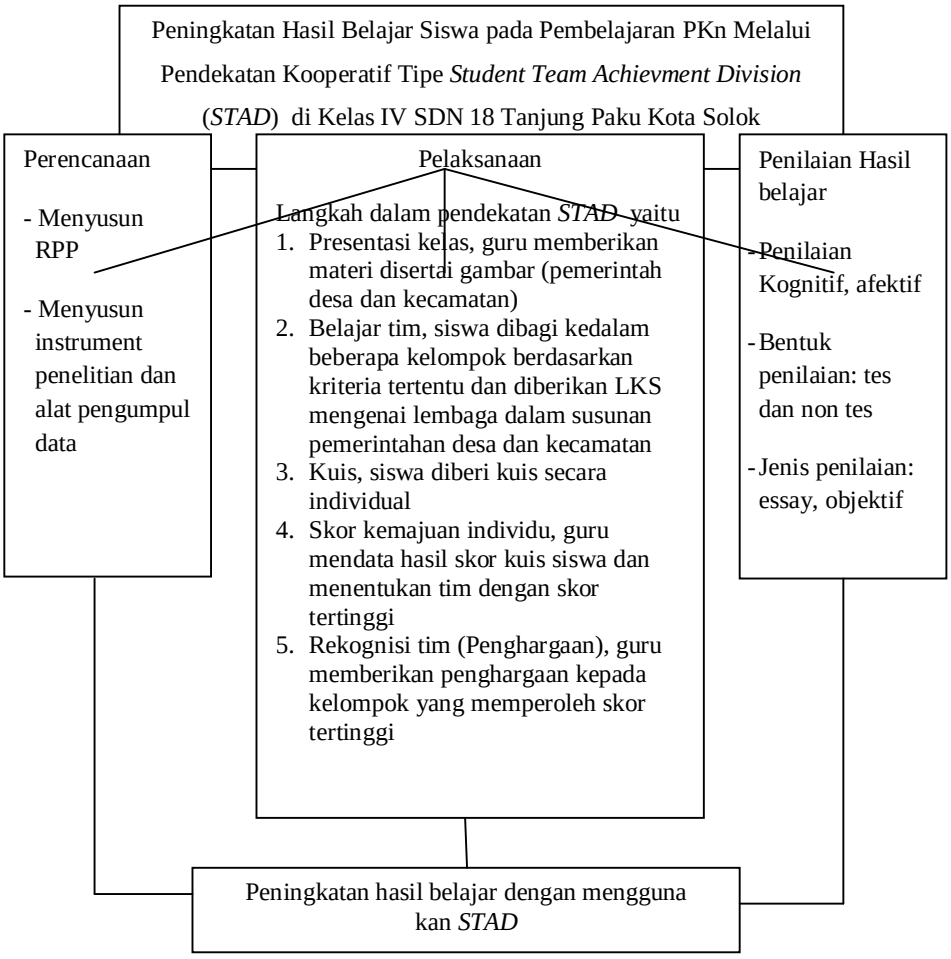

No	Aspek penilaian	Perolehan nilai				Jumlah	Rata-rata	ketuntasan	
		Per.1	Per.2	Per.3	Per.4			Tuntas	Tidak tuntas
1	Koognitif	64,80	64,62	75,38	83,07	287,87	71,96	√	
2	Afektif	58,38	58,38	83,00	83,00	282,76	70,69	√	
3	Psikomotor	61,62	71,64	86,64	89,96	309,86	77,46	√	

Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa

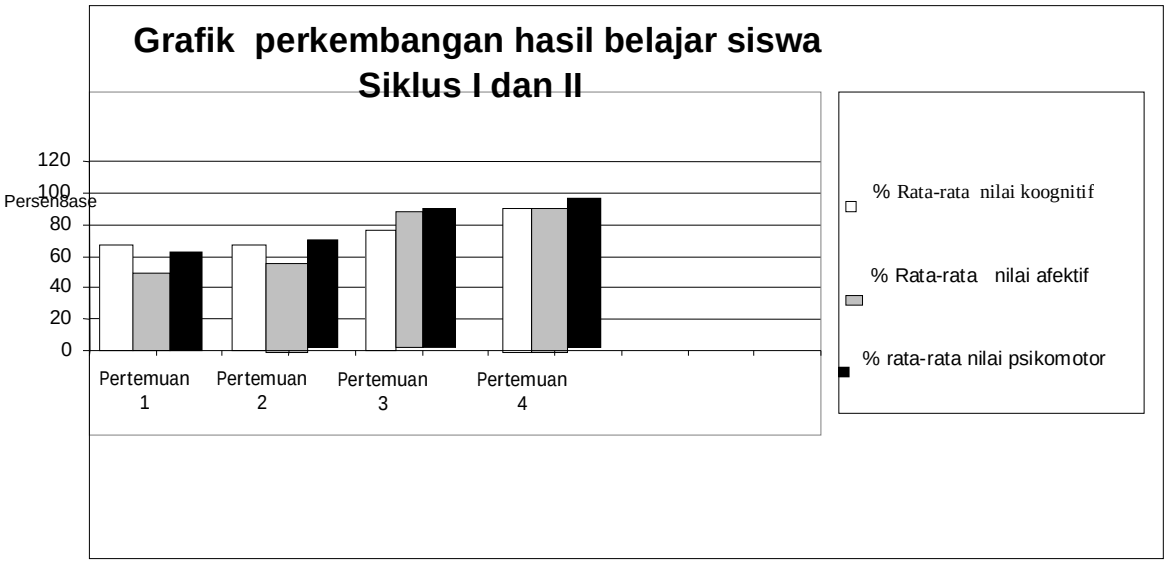

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PKn telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 18 Tanjung Paku kota Solok. Meningkatnya hasil belajar siswa ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar.

1. Perencanaan (RPP)

   Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran (RPP) dengan memakai pendekatan kooperatif tipe *STAD* lebih baik dibandingkan RPP biasa dimana RPP *STAD* lebih sistematis dan menggambarkan prosedur serta pengorganisasian pembelajaran dibandingkan perencanaan pembelajaran yang tidak menggunakan *STAD*. Selain itu RPP dengan menggunakan *STAD* lebih dapat mencapai kompetensi dasar yang dituju dibandingkan RPP yang tidak menggunakan *STAD* sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Ini dibuktikan dengan peningkatan presentase perolehan skor dalam perancangan RPP yaitu 85,7% dengan taraf keberhasilan sangat baik dibanding RPP sebelumnya yaitu 67,8%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dengan memakai STAD berpusat pada siswa. Siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai, baik secara individu maupun tim. Selain itu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunaan *STAD* dapat mengurangi tindakan yang mengganggu proses pembelajaran terutama pada diri siswa, serta memupuk keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan mengkritik. Ini dapat dilihat dari pencapaian perolehan nilai skor pada aspek guru yang meningkat dari 71,8% menjadi 93,7%. Sedangkan aspek siswa meningkat dari 65% menjadi 87,5%. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *STAD* pada tiap siklus terus meningkat.

3. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 18 Tanjung Paku kota Solok. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang terus meningkat dari 64,8 menjadi 83. Sedangkan pada aspek afektif juga meningkat dari 58,38% menjadi 83%. Pada aspek psikomotor pun juga meningkat dari 61,62% menjadi 89,96%. Rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II telah berhasil memenuhi KKM, maka penelitian telah berhasil pada siklus II ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Guru
   a. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pendekatan kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
   b. Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran lain juga, umumnya pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran PKn khususnya.
   c. Hendaknya dalam penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
2. Depdiknas

   Peniliti menyarankan agar pendekatan kooperatif tipe STAD dapat dijadikan acuan sebagai bahan pengembang kurikulum dan silabus. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru lebih bervariatif sesuai kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan.